

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi penting bagi Indonesia. Indonesia menjadikan kelapa sawit sebagai peluang bisnis besar untuk dapat menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat serta sebagai sumber devisa Negara (Miraza, 2014). Saat ini kendala dalam budidaya perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah manajemen kebun dan pengendalian hama penyakit kelapa sawit. Kelemahan dalam manajemen kebun cukup banyak salah satunya yang menjadi perhatian adalah dalam bidang ketenagakerjaan.

Volume ekspor minyak sawit juga menunjukkan peningkatan yang cukup besar setiap tahunnya. Pada tahun 2001, volume ekspor minyak sawit sebesar 4 903 218 ton dengan nilai ekspor US\$ 1 080 906. Pada tahun 2004 volumenya meningkat menjadi 8 661 647 ton dengan nilai ekspor US\$ 3 441 776. Besarnya peningkatan volume ekspor minyak sawit Indonesia dipengaruhi oleh bertambahnya luas areal pengusahaan kelapa sawit. Pada tahun 2001, areal perkebunan seluruh Indonesia menurut status pengusahaannya seluas 4 713 435 ha dan meningkat menjadi 5 597 158 ha pada tahun 2004 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2011).

Panen merupakan pekerjaan penting di perkebunan kelapa sawit karena sebagai sumber perusahaan melalui penjualan minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit (Pramudji, dkk, 2004). Persiapan panen yang baik akan memperlancar pelaksanaan panen. Persiapan ini meliputi kebutuhan tenaga kerja, peralatan, pengangkutan, dan pengetahuan tentang kerapatan panen dan sarana panen (Fadli, dkk, 2006). Minyak sawit dapat mengalami penurunan mutu pada saat panen, pengangkutan pengolahan, dan penimbunan (Setyamidjaja, 2006). Oleh karena itu pengelolaan panen dan pengangkutan perlu mendapatkan perhatian.

Panen perlu diperhatikan agar dapat mengurangi kehilangan hasil panen dan juga mempengaruhi jumlah hasil panen selanjutnya. panen yang baik dapat meningkatkan produktivitas, serta menghasilkan rendemen minyak yang

berkualitas dengan kadar asam lemak bebas (ALB) rendah. Asam lemak bebas akan terus meningkat setelah proses pemanenan sehingga perlu pengelolaan transportasi pengangkutan. Keberhasilan pemanenan dapat menunjang pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit, sebaliknya kegagalan pemanenan dapat menghambat pencapaian produktivitas (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2007). Tidak tepatnya dalam pemanenan akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas TBS.

1.2 Tujuan

Tujuan Penulisan tugas akhir (TA) ini adalah untuk memahami kegiatan panen kelapa sawit di PT Perkebunan Minanga Ogan.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

Minanga Group, perusahaan yang didirikan oleh Alm. Prof. Mr. H. Makmoen Soelaiman dan adiknya Alm. H. Akhmad Zawawi Soelaiman pada tahun 1981. PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis perkebunan yang terletak di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mulai merintis usahanya dalam bidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan akte notaris pada tanggal 11 Juli 1981. Pabrik pengolahan minyak kelapa sawit di PT Perkebunan Minanga Ogan mulai resmi beroperasi pada tanggal 27 September 1987.

PT Perkebunan Minanga Ogan tergolong dalam kualifikasi PBSNII (Perkebunan Besar Swasta Nasional II), dan tidak diwajibkan melainkan hanya dihibau sesuai kemampuan dan tersedianya lahan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Status PT Perkebunan Minanga Ogan adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berdasarkan Surat Persetujuan Tetap (SPT) dari BKMB Jakarta tanggal 5 Agustus 1982 No.134/I/PMDN/1982. Pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dipercayakan kepada PT Atmindo Medan (*Ateliers Alfecaniques* di Indonesia) di Medan, usaha patungan (PMA) antar Indonesia dan Belgia/Jerman, berdasarkan kontrak *Turn Key* (Kontrak Terima Siap Giling) yang harus disiapkan oleh PT Atmindo selama 20 bulan terhitung sejak pembukaan pertama oleh PT Perkebunan Minanga Ogan tanggal 16 Agustus 1985. PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang telah berdiri sejak tahun 1981. Luas area perkebunan Minanga Group telah mencapai total 17.000 hektar, yang terdiri dari 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan Lampung 3.000 hektar. Perkebunan Minanga Group dioperasikan sesuai dengan metode produksi standar perkebunan kelapa sawit dan dikelola oleh para profesional. Permintaan minyak kelapa sawit untuk bahan bakar bio terus meningkat. Hal ini merupakan prospek yang menjanjikan untuk Minanga Group, tetapi di lain sisi hal ini merupakan

sebuah tantangan.

Secara administratif, PT Perkebunan Minanga Ogan berada di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah yurisdiksi tersebut berada pada bentangan geografis antara $4^{\circ}3'44''\text{LS}$ $104^{\circ}7'35''\text{BT}$.

Minanga Group memiliki dua pabrik kelapa sawit (PKS) yang telah dioperasikan. Pabrik kelapa sawit yang dimiliki PT Perkebunan Minanga Ogan tersebut adalah pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan pabrik kelapa sawit Sei Nai Mill (PKS 2 SENM) yang mulai beroperasi sejak tahun 2013. PT Perkebunan Minanga Ogan melakukan operasional kerja yang meliputi beberapa aktivitas di dua bidang yakni bidang perkebunan kelapa sawit dan juga bidang industri pengolahan hasil.

2.2 Profil Perusahaan

a. Visi Perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki visi yaitu tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang lebih baik.

b. Misi Perusahaan

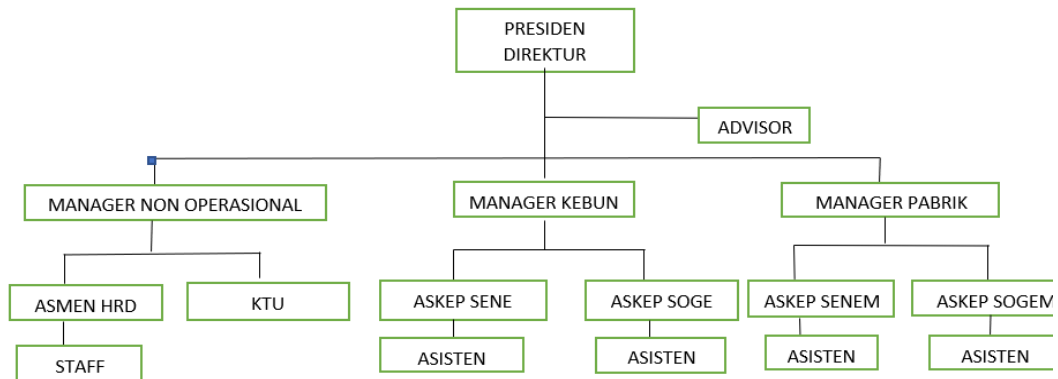
Misi dari PT Perkebunan Minanga Ogan yaitu mengembangkan industri kelapa sawit yang terintegritas dan berkesinambungan melalui manajemen praktik terbaik yang peduli sosial dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder*.

c. Tata Nilai Perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan proyektif yang memberikan nilai-nilai berikut: moralitas, antusiasme, mutu terbaik, pertumbuhan, aktualisasi dan kejujuran.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI PT PERKEBUNAN MINANGA OGAN



Gambar 1. Struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan
Sumber : PT Perkebunan Minanga Ogan

Uraian jabatan dan pembagian tugas pada struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan adalah sebagai berikut:

a. Presiden Direktur

Bertugas untuk mengoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai perseroan.

b. Direktur Operasional

Bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi aspek-aspek dan proses operasi bisnis perkebunan kelapa sawit diseluruh PT Perkebunan Minanga Ogan.

c. *General Manager* (GM) Operasional

Bertugas untuk memimpin perusahaan, mengelola operasional harian perusahaan, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan.

d. *Manager* Pemitra

Bertugas untuk memastikan hubungan yang harmonis antara kebun inti dengan KUD dengan memperhatikan prinsip-prinsip Kerjasama yang saling menguntungkan, fungsinya adalah:

1. Membangun dan membina hubungan yang intensif antara perusahaan,

2. pemerintahan dan masyarakat sekitar perusahaan
 3. Secara aktif bersama dengan EM (*Equipment Management*) Plasma melakukan sosialisasi terkait dengan Program Plasma atau KUD
 4. Secara intensif melakukan langkah-langkah untuk pemberdayaan KUD atau kelompok tani melalui program sosialisasi, pendampingan dan program lainnya sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan
 5. Mereview setiap biaya yang akan dibebankan ke KUD
 6. Sebagai fasilitator atau perantara antara Manajemen dengan KUD
 7. Bertanggung jawab atas laporan keuangan bulanan KUD
 8. Secara aktif bersama dengan GA (*General Affair*), CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan KUD (koperasi unit desa) untuk membantu program-program terkait pemberdayaan masyarakat disekitar perusahaan.
- e. *Manager HR-GA (Head Research-General Affair) Operasional*
Bertugas untuk memimpin karyawan serta pengelolaan SDM sesuai peraturan yang berlaku, memonitor, mengontrol, merencanakan dan mengevaluasi jalannya kegiatan.
- f. *Manager Kebun*
Bertanggung jawab untuk bekerja secara langsung dengan pemilik untuk merencanakan dan merencanakan dan melaksanakan rencana keseluruhan untuk pengelolaan properti dan karyawan lainnya.
- g. *Asisten Kebun*
Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan kebun dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu padap rinsip-prinsip kesehatan & keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.
- h. *Asisten Kepala PKS*
Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu padap rinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

i. Asisten Afdeling

Bertugas untuk memaksimalkan hasil perkebunan dan pengelolaan, merencanakan kerja harian, mengoptimalkan sumber daya yang ada, menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu, melatih cara kerja yang benar, memotivasi karyawan dan menjadi mentor karyawan.